

SKRIPSI

PERAN HUMAS PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI SMAN 1 BANYUWANGI



Oleh:

Istibana

Nim: 2111111055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI
2025**



PERSYARAT GELAR

PERAN HUMAS PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI SMAN 1 BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.
Muhktar Syafa'at (UIMSya) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi
Salah satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ISTIBANA
NIM: 2111111055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKTAR SYAFAAT
(UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

PERAN HUMAS PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI SMAN 1 BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi:

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3150929038601

Nur Mu'alina, M.Pd.
NIPY. 3152419128501

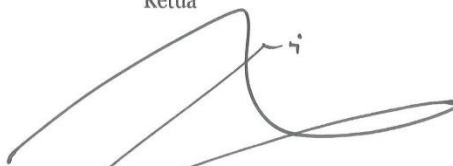
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Istibana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(Selasa 10 Juni 2025)

diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Tim Penguji:
Ketua



Nurkafidz nizam fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3150929038601

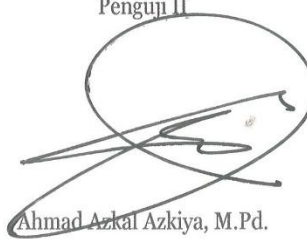
Penguji I



Muhammad Husain, M.Pd.

NIPY. 3152429069901

Penguji II



Ahmad Azkal Azkiya, M.Pd.

NIPY. 3152430079801

Dekan:



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S Al-An'am 162)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rasul-Nya, yang telah memberi Taufiq dan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
- ❖ Kedua orang tua tercinta Bapak Muhsin dan Ibu Kholisah yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh rasa kasih dan sayang serta memberikan saya dukungan dan do'anya sehingga dapat menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Dosen pembimbing Ibu Hj. Nur Mu'alina, M.Pd. terimakasih atas kesabaran dan selalu membimbing saya dalam menulis skripsi sampai terselesaikan.
- ❖ Bapak Nurkhafidz Nizam Fahmi, S. Pd., M.H. selaku ketua prodi terimakasih atas pengarahannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada Ibu Dra. Ni Wayan Sedariasih, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMAN 1 Banyuwangi, terimakasih telah mengizinkan dan meluangkan waktunya serta kerja sama untuk mensukseskan penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Semua kerabat dan saudara-saudara saya yang memberi saya semangat terimakasih telah memberikan motivasinya di setiap saya merasa kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : ISTIBANA
NIM : 2111111055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap : Jambean, RT. 02, RW. 01, Desa Jambesari,
Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi
Jawa Timur.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Istibana
NIM: 2111111055

ABSTRAK

Istibana. 2025. Peran Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMAN 1 Banyuwangi. Skripsi. Program studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung-Banyuwangi.

Pembimbing: Hj. Nur Mu'alina, M.Pd.

Kata Kunci: Humas Pendidikan, Citra Sekolah, SMAN 1 Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran humas pendidikan dalam membangun citra sekolah di SMAN 1 Banyuwangi. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan memerlukan strategi komunikasi yang tepat agar dapat membentuk citra positif di mata publik, khususnya peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, humas pendidikan berfungsi sebagai penghubung strategis yang menjembatani sekolah guna mengkomunikasikan nilai, prestasi, dan keunggulan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan perwakilan orang tua. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai implementasi peran humas pendidikan di SMAN 1 Banyuwangi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas sekolah memegang peranan signifikan dalam memperkuat citra positif sekolah melalui berbagai bentuk komunikasi strategis, seperti publikasi prestasi akademik dan nonakademik, kerja sama dengan media massa, pemanfaatan media sosial, pelibatan alumni, dan pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik. Berbagai bentuk komunikasi ini berdampak positif bagi persepsi masyarakat dan dapat meningkatkan daya tarik sekolah, jumlah peminat peserta didik, serta dukungan dari berbagai pihak.

ABSTRACT

Istibana. 2025. The Role of Educational Public Relations in Building School Image at SMAN 1 Banyuwangi. Skripsi. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung-Banyuwangi.

Advisor: Hj. Nur Mu'alina, M.Pd.

Keywords: Education Public Relations, School Image, SMAN 1 Banyuwangi.

This study aims to reveal the role of educational public relations in building the image of the school at SMAN 1 Banyuwangi. Schools as one of the educational institutions require the right communication strategy in order to form a positive image in the eyes of the public, especially students, parents, and the wider community. In this context, educational public relations functions as a strategic liaison that bridges schools to communicate the values, achievements, and excellence of the school. This study uses a qualitative method with a case study approach to gain a deep understanding. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with related parties, and documentation studies. The research informants consisted of the principal, vice principal for public relations, teachers, education personnel, students, and parent representatives. Data analysis was carried out using the data reduction method, data presentation, and drawing conclusions in order to obtain a complete and comprehensive picture of the implementation of the role of educational public relations at SMAN 1 Banyuwangi.

The results of the study show that school public relations plays a significant role in strengthening the positive image of the school through various forms of strategic communication, such as publication of academic and non-academic achievements, cooperation with the mass media, utilization of social media, alumni involvement, and implementation of activities that can increase public trust. These various forms of communication have a positive impact on public perception and can increase the attractiveness of the school, the number of interested students, and support from various parties.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul *“Peran Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah di SMAN 1 Banyuwangi”*. Proposal ini dapat terselesaikan berkat pertolongan-Nya semata.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Beliau adalah teladan sempurna bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh berkah dan manfaat.

Proposal ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir mata kuliah Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Riset. Penulis menyadari bantuan bahwa proses penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas membantu. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Yang selama ini telah memberikan bantuan fisik maupun material dan memberikan fasilitas kampus dalam proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas Arahnya dalam setiap kegiatan akademik.
3. Kepada Bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas Arahnya dalam setiap kegiatan akademik.
4. Kepada Ibu Hj. Nur Mu’alina M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah memberikan banyak informasi
6. Kepada Ibu Dra. Ni Wayan Sedariasih, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMAN 1 Banyuwangi, atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
7. Kepada Ibu Dra. Kukuh Yunariati selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Di SMAN 1 Banyuwangi, atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.

8. Kepada Ibu Zulfa Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humasy Di SMAN 1 Banyuwangi, atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh dewan guru dan civitas akademika SMAN 1 Banyuwangi yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, terutama dalam upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan pelajar.

Blokagung, 25 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL LUAR.....	
COVER DALAM.....	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
<i>ABSTRACT</i> INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
2.1. Landasan Teori	9
2.2. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Berfikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Kehadiran Peneliti	28
3.4 Subjek Penelitian	
3.5 Data dan Sumber Data.....	29
3.6 Prosedur Pengumpulan data	30
3.7 Keabsahan Data	37
3.8 Analisis Data	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
4.1 Gambaran data Lapangan	40

4.2	Verifikasi data Lapangan	41
4.3	Pembahasan	55

BAB V PENUTUP 64

5.1	Kesimpulan	64
5.2	Implikasi Penelitian	63
5.2.1	Implikasi teoritis	65
5.2.2	Implikasi Praktis	65
5.3	Keterbatasan penelitian	66
5.4	Saran	67

Daftar Pustaka 68

Daftar Riwayat Hidup 73

Lampiran-lampiran..... 75

1. Kartu bimbingan
2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
3. Surat keterangan bebas plagiasi maksimal 25% dari fakultas
4. Dokumentasi penelitian
5. Lampiran lain pendukung penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Liputan media penghargaan	39
Gambar 4.2 Kerjasama dengan perguruan tinggi	41
Gambar 4.3 Kegiatan Komunitas Darma Wanita	43
Gambar 4.4 Berita gembira prestasi	45
Gambar 4.5 Pameran Proyek Kreatif	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 4: Surat keterangan bebas plagiasi maksimal 25% dari fakultas

Lampiran 5: Dokumentasi penelitian

Lampiran 6: Lampiran lain pendukung penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran humas hubungan masyarakat di SMAN 1 Banyuwangi menjadi aspek penting dan krusial, bukan hanya demi citra, tapi juga demi keberlangsungan dan mutu institusi. Hal ini terjadi karena SMAN 1 Banyuwangi tengah bergelut menghadapi tantangan-tantangan Sosial, seperti rendahnya kepercayaan masyarakat, kesalahan persepsi, dan kurangnya akses informasi yang diterima masyarakat mengenai kualitas dan kegiatan yang terjadi di sekolah. Ini terjadi akibat minimnya komunikasi yang terstruktur dan kreatif dari humas SMAN 1 Banyuwangi. Dalam era yang tengah bergeser menuju masyarakat informasi, peran humas bukan lagi sebatas jembatan komunikasi, tapi juga menjadi perancang citra (image builder) dan penghubung kepentingan (linkage) antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks SMAN 1 Banyuwangi, peran humas masih dianggap kurang maksimal, sehingga terjadi kesenjangan informasi. Hal ini tampak dari masih rendahnya partisipasi masyarakat, kesalahan persepsi, dan minimnya dukungan stakeholder, yang pada gilirannya dapat menjadi masalah yang dapat menurunkan mutu dan citra sekolah.

Sejalan dengan temuan (Lee et al., 2021) yang menyebut bahwa peran humas di sekolah dapat meningkatkan citra dan kepuasan masyarakat apabila mampu menyampaikan informasi secara luas, akurat, dan relevan. Demikian juga studi (Ma et al., 2024) yang menemukan bahwa pendekatan komunikasi yang terbuka dan proaktif dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga reputasi dan citra institusi. Selain itu, (Torres-García et al., 2024) menyatakan peran humas dapat menjadi jembatan penting demi terciptanya visi bersama antara sekolah dan masyarakat. Peneliti lain, (Park, 2022), juga menemukan bahwa citra positif sebuah institusi bergantung pada kualitas komunikasi dan transparansi yang diterapkan. Selain itu, (Bhatt et al., 2025) menitikberatkan pentingnya peran humas yang profesional dan kreatif demi mendongkrak citra dan mutu pelayanan, sehingga kepuasan dan kepercayaan masyarakat dapat terjaga.

Berdasarkan peraturan perundangan, peran humas pendidikan dalam membentuk citra sekolah tercantum, antara lain, pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan

Informasi Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, dan Permendikbud Nomor 44 Tahun 2012. Dalam peraturan tersebut, humas berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, menyampaikan informasi secara terbuka, akuntabel, dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat mengenal visi, misi, program unggulan, dan pencapaian sekolah. Hal ini penting demi menjaga transparansi, memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, mendukung proses akreditasi, dan pada akhirnya turut meningkatkan citra, kepercayaan, dan reputasi positif sekolah di mata masyarakat.

Menurut Al-Qur'an, pentingnya komunikasi yang jujur dan keterbukaan dijelaskan dalam QS. An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik" (Q.S An-Nahl 125)*

Dalam pernyataan ayat al qur'an diatas menjelaskan bahwa Peran humas dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun citra sekolah, terutama melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan daya saing sekolah, menarik minat calon peserta didik, serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya strategi komunikasi yang sistematis, serta rendahnya keterlibatan humas dalam proses perencanaan. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai optimalisasi peran humas dalam membentuk citra sekolah. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, studi ini berupaya mengeksplorasi strategi, tantangan, dan peluang dalam pengelolaan citra sekolah berbasis kurikulum inovatif, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas peran humas (Salsabila et al., n.d.).

Terdapat dari literatur bahwa di suatu lembaga pendidikan peran humas sangatlah penting. Beberapa studi internasional dan Indonesia, misalnya (Lee et al., 2021), (Park, 2022), (Torres-García et al., 2024), (Bhatt et al., 2025), dan (Ma et al., 2024), menunjukkan bahwa peran

humas dapat menjadi kunci penting untuk menjaga citra dan mutu institusi. Peneliti terdahulu menemukan bahwa pendekatan komunikasi yang matang, transparan, dan kreatif dapat menjadi instrumen penting demi terciptanya citra positif.

Meskipun peran humas memang tengah menjadi fokus studi, sebagian besar penelitian masih lebih menitikberatkan pada aspek teori dan pendekatan umum, bukan pada peran humas secara rinci dan aplikatif pada satu institusi, yaitu SMAN 1 Banyuwangi. Hal ini terjadi karena masing-masing sekolah memiliki konteks, masalah, dan tantangan yang unik, sehingga pendekatan yang diterapkan di satu tempat tidak dapat secara langsung diterapkan di tempat lain. Dengan kata lain, aspek kon tekstual dan implementatif peran humas masih menjadi celah atau gap yang perlu diberi perhatian lebih.

(Park, 2022) meneliti peran humas secara luas pada institusi akademik, tapi tidak mendalam pada SMAN 1 Banyuwangi. Rivera et al. (2022) menemukan bahwa peran humas memang penting, tapi studi mereka lebih fokus pada universitas dan perguruan tinggi, bukan pada SMA. (Bhatt et al., 2025) dan (Ma et al., 2024) lebih menitikberatkan pada pendekatan teoritis dan general, bukan pada studi lapangan dan implementasi. (Lee et al., 2021) memang menemukan peran humas dapat meningkatkan citra, namun masih terbatas pada pendekatan kuantitatif dan survei, bukan pada studi kualitatif mendalam yang dapat menggali aspek implementatif peran humas di SMAN 1 Banyuwangi. Hal ini juga didukung (Torres-García et al., 2024), yang menyatakan masih dibutuhkan studi yang lebih luas dan mendalam pada institusi yang tengah bergelut menjaga citranya.

Hal ini menguatkan bahwa pentingnya peran humas namun masih ada kesenjangan dan kekurangan. pada SMAN 1 Banyuwangi. Hal inilah yang menjadi latar pentingnya penelitian ini, yaitu untuk memahami bagaimana peran humas diterapkan secara rinci dan konteks-tual demi menjaga citra dan mutu SMAN 1 Banyuwangi di mata masyarakat. Dengan kata lain, penelitian ini nantinya dapat menjadi kontribusi penting terhadap pengembangan peran humas di tingkat SMA, bukan hanya secara teoritis tapi juga praktis.

Selain itu, hal ini sangat penting demi memahami peran humas secara holistik, bukan sebatas teoritis. Dengan memahami peran humas secara rinci, dapat diidentifikasi aspek mana saja yang masih lemah dan perlu diberdayakan. Hal ini nantinya berguna bukan hanya demi citra SMAN 1 Banyuwangi, tapi juga demi kepuasan masyarakat

dan stakeholders. Dalam jangka pendek, peran humas yang maksimal dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat; dan dalam jangka Panjang, dapat turut menjaga mutu dan reputasi SMAN 1 Banyuwangi.

Beberapa studi (Park, 2022; Torres-García et al., 2024; Bhatt et al., 2025; Lee et al., 2021; Ma et al., 2024) menitikberatkan pentingnya peran humas, namun masih sebatas pada pendekatan umum. Peneliti menemukan bahwa peran humas yang diterapkan secara rinci, sesuai konteks, dan matang dapat menjadi kunci penting dalam menjaga citra, mutu, dan kepuasan masyarakat. Hal ini sesuai temuan (Bhatt et al., 2025) yang menyatakan peran humas bukan hanya soal menyampaikan informasi, tapi juga mendengarkan, merespon, dan menjaga hubungan harmonis. (Lee et al., 2021) juga menemukan peran humas yang matang dapat menjadi jembatan antara visi institusi dan kebutuhan masyarakat. (Torres-García et al., 2024) dan (Lee et al., 2021) menekankan bahwa peran humas harus mampu mendeteksi masalah, mencari solusi, dan menjaga citra secara kreatif dan adaptif.

Berdasarkan masalah, fakta, dan studi yang tersedia, dapat diajukan sebuah argumen sementara bahwa peran humas SMAN 1 Banyuwangi, apabila diberdayakan secara maksimal, dapat menjadi instrumen penting dan unggul demi menjaga citra positif dan mutu sekolah. Dengan peran humas yang matang, SMAN 1 Banyuwangi dapat lebih unggul, diterima, dan dipercaya masyarakat.

Aspek ini terjadi karena humas bukan hanya menyampaikan informasi, tapi juga menjadi jembatan, perancang citra, dan penghubung kepentingan antara sekolah dan masyarakat. Dalam kondisi saat ini, SMAN 1 Banyuwangi tengah bergelut mencari identitas dan citra yang sesuai di tengah pergeseran kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Dengan peran humas yang diberdayakan, masalah kesenjangan informasi, kesalahan persepsi, dan rendahnya kepercayaan dapat diatasi. Hal ini nantinya dapat meningkatkan kepuasan masyarakat, menjaga mutu, dan mendongkrak citra SMAN 1 Banyuwangi secara luas. (Park, 2022) menemukan bahwa peran humas yang matang dapat menjadi instrumen penting demi menjaga citra institusi, apabila diberdayakan secara profesional dan kreatif. (Torres-García et al., 2024) dan (Bhatt et al., 2025) juga menemukan peran humas dapat menjadi jembatan penting demi terciptanya kepuasan dan kepercayaan masyarakat. (Lee et al., 2021) dan (Ma et al., 2024) turut menyimpulkan bahwa peran humas yang diterapkan secara matang, transparan, dan sesuai konteks

dapat menjadi kunci penting demi terciptanya citra positif dan unggul. Peneliti menyimpulkan, peran humas memang bukan aspek tambahan, tapi aspek penting yang turut menentukan mutu dan citra sebuah institusi.

Peran humas SMAN 1 Banyuwangi yang diberdayakan dan diterapkan secara matang dapat menjadi instrumen penting demi menjaga citra dan mutu sekolah. Dengan peran yang maksimal, SMAN 1 Banyuwangi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kepuasan, dan pada gilirannya dapat menjadi institusi yang unggul, dipercaya, dan dibanggakan. Penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan dan langkah praktis bagi SMAN 1 Banyuwangi dan sekolah lain yang tengah bergelut menjaga citranya di tengah tantangan zaman. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bagaimana peran humas SMAN 1 Banyuwangi diterapkan, masalah apa saja yang terjadi, dan bagaimana peran humas dapat diberdayakan demi menjaga citra dan mutu SMAN 1 Banyuwangi. Dengan memahami aspek tersebut, nantinya dapat diberikan rekomendasi yang aplikatif demi perbaikan peran humas dan citra SMAN 1 Banyuwangi di tengah tantangan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana langkah strategis yang diterapkan humas pendidikan dalam meningkatkan citra positif sekolah di SMAN 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana dinamika dan tantangan humas pendidikan dalam meningkatkan citra positif sekolah di SMAN 1 Banyuwangi?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk Mengidentifikasi langkah strategis yang diterapkan humas pendidikan dalam meningkatkan citra positif sekolah di SMAN 1 Banyuwangi.
2. Untuk Mengidentifikasi dinamika dan tantangan humas pendidikan dalam meningkatkan citra positif sekolah di SMAN 1 Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi kendala dalam komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta membantu memperkuat pemahaman melalui peran humas sebagai mediator dalam komunikasi yang bersifat dua arah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen hubungan masyarakat lembaga pendidikan, khususnya terkait peningkatan reputasi untuk membangun citra positif sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait peningkatan citra positif melalui dengan inovasi branding sekolah yang efektif dan efisien.

2. Bagi SMAN 1 Banyuwangi

Mendukung upaya hubungan masyarakat dalam Peningkatan Kualitas citra positif sekolah yang di aplikasikan oleh sekolah.

3. Bagi lembaga pendidikan (Universitas KH. Mukhtar Syafa'at)

Meningkatkan kampus bereputasi sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan kompeten dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan citra positif reputasi kampus.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Peran Hubungan Masyarakat

Peran humas adalah strategi yang berfokus pada pengelolaan komunikasi antara organisasi dan publiknya untuk menciptakan, menjaga, dan meningkatkan citra serta reputasi. Humas berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk media, pelanggan, investor, dan masyarakat umum.

1.5.2 Citra Positif

Citra positif sekolah merupakan pandangan baik yang dimiliki oleh masyarakat, siswa, orang tua, dan pihak terkait terhadap sebuah institusi pendidikan. Citra ini terbentuk melalui berbagai faktor, seperti mutu pembelajaran, pencapaian

akademik dan non-akademik, kedisiplinan, fasilitas yang memadai, lingkungan yang nyaman, serta interaksi yang harmonis antara sekolah, siswa, dan masyarakat. Sekolah yang memiliki citra positif akan lebih dipercaya, menarik minat calon peserta didik, serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan mitra pendidikan. Untuk membangun serta mempertahankan citra yang baik, sekolah perlu menjaga kualitas pendidikan, meningkatkan kompetensi tenaga pengajar, serta aktif dalam kegiatan sosial dan menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Hubungan Masyarakat Pendidikan

1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Menurut George R. Terry dalam (Aini et al., 2024) mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan tenaga atau kontribusi dari orang lain. Hubungan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam komunikasi yang bertujuan untuk membangun, menjaga, dan meningkatkan hubungan antara suatu organisasi dengan publiknya. Fokus utama dari teori ini adalah bagaimana suatu organisasi dapat menciptakan citra positif serta memperoleh kepercayaan masyarakat melalui berbagai metode komunikasi, seperti relasi media, manajemen acara, dan strategi digital. Seiring perkembangannya, teori hubungan masyarakat tidak hanya mengandalkan komunikasi satu arah, tetapi juga menitikberatkan pada interaksi dua arah guna menciptakan pemahaman yang lebih baik antara organisasi dan audiensnya (Kholisoh & Yenita, 2015).

Sedangkan menurut James E. Grunig dan Todd Hunt dalam (Wahyudi, 2023). Salah satu konsep penting dalam teori hubungan masyarakat adalah model komunikasi simetris dan asimetris. Model komunikasi asimetris lebih menitikberatkan kepentingan organisasi dengan memengaruhi pandangan publik, sementara model komunikasi simetris mengedepankan dialog yang seimbang agar kedua belah pihak mendapatkan manfaat yang sama. Oleh karena itu, hubungan masyarakat yang efektif harus memperhatikan unsur transparansi, etika, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak guna membangun komunikasi yang lebih kredibel dan persuasif (Nugraha et al., 2022).

Teori ini juga erat kaitannya dengan teori manajemen krisis, yang membahas bagaimana suatu organisasi menangani situasi darurat atau isu negatif yang dapat merusak reputasinya. Pendekatan yang bersifat proaktif dalam hubungan masyarakat, seperti perencanaan strategi komunikasi krisis dan pemantauan media, menjadi faktor penting untuk mengurangi dampak negatif serta

mengembalikan kepercayaan publik. Selain itu, hubungan masyarakat juga sering menggunakan pendekatan storytelling untuk menyusun narasi yang menarik sehingga dapat membentuk persepsi publik secara lebih efektif.

Di era digital, teori hubungan masyarakat terus berkembang dengan hadirnya media sosial dan teknologi komunikasi yang memungkinkan interaksi langsung antara organisasi dan publiknya. Strategi humas digital, seperti pemanfaatan influencer, kampanye berbasis data, dan pengelolaan reputasi online, menjadi elemen utama dalam membangun citra positif di dunia maya. Oleh sebab itu, teori hubungan masyarakat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan mengombinasikan prinsip-prinsip tradisional dan inovasi digital untuk mencapai komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan (Hasna & Irwansyah, 2019).

Humas pendidikan merupakan cabang komunikasi yang bertugas mengelola citra, informasi, serta hubungan antara institusi pendidikan dengan berbagai pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, tenaga pendidik, alumni, pemerintah, dan masyarakat umum. Peran utama humas pendidikan adalah menciptakan serta menjaga reputasi positif lembaga melalui strategi komunikasi yang efektif, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Tugas ini meliputi penyebaran informasi mengenai program akademik, prestasi institusi, serta partisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan publik. Dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi, seperti situs web, media sosial, publikasi, dan acara komunitas, humas pendidikan turut memperkuat identitas serta daya saing institusi di tengah kemajuan teknologi dan dinamika sosial (Mukti et al., 2025).

Mengacu pada penjelasan sebelumnya pendekatan strategis dalam komunikasi ini bertujuan untuk membangun serta mempertahankan hubungan yang baik antara organisasi dan publiknya. Teori ini memiliki konsep utama berupa model komunikasi simetris dan asimetris, di mana interaksi dapat berlangsung secara satu arah atau dua arah sesuai dengan kepentingan organisasi. Selain itu, teori ini juga mencakup manajemen krisis serta pemanfaatan storytelling dalam membentuk citra publik. Seiring dengan perkembangan era digital, hubungan masyarakat terus berinovasi melalui strategi

humas berbasis teknologi dan media sosial guna meningkatkan keterlibatan serta reputasi organisasi khususnya pada lembaga pendidikan.

2. Indikator teori Hubungan Masyarakat Pendidikan

Indikator humas pendidikan dapat diukur melalui beberapa aspek utama yang mencerminkan efektivitas komunikasi dan pengelolaan hubungan antara lembaga pendidikan dengan pemangku kepentingannya (Wakhidah & Nina, 2024). Berikut adalah beberapa indikator humas pendidikan:

a. Reputasi dan Citra Institusi

Reputasi serta citra lembaga pendidikan menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas humas pendidikan. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat memandang institusi tersebut, baik melalui opini publik, pemberitaan di media, maupun survei tingkat kepuasan stakeholder. Citra positif dapat meningkatkan daya tarik sekolah atau perguruan tinggi bagi calon siswa, orang tua, serta mitra kerja, sementara citra negatif dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan dan keberlanjutan institusi dalam jangka panjang.

b. Kualitas dan Konsistensi Komunikasi

Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama keberhasilan humas pendidikan. Informasi yang disampaikan harus akurat, jelas, dan disajikan secara konsisten agar dapat diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan. Pemanfaatan berbagai media, seperti situs web, media sosial, publikasi, serta surat resmi, perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan bahwa seluruh pihak memperoleh informasi yang diperlukan.

c. Keterlibatan dan Partisipasi Publik

Keberhasilan humas pendidikan juga dapat diukur dari tingkat keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan institusi. Acara seperti seminar, kegiatan sosial, open house, serta pertemuan antara orang tua dan guru dapat mempererat hubungan serta meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan. Partisipasi yang tinggi menjadi indikasi bahwa masyarakat merasa

terhubung dan memiliki rasa kepemilikan terhadap institusi tersebut.

- d. Kemitraan dan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
 Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha, media, dan komunitas, berperan penting dalam keberhasilan humas pendidikan. Hubungan yang baik dapat membuka peluang bagi pengembangan institusi, misalnya melalui bantuan finansial, program beasiswa, atau kolaborasi akademik. Kemitraan yang kuat juga dapat memperkuat daya saing serta keberlanjutan lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.
- e. Responsivitas terhadap Isu dan Krisis
 Lembaga pendidikan perlu memiliki strategi komunikasi yang baik dalam menangani isu atau krisis yang berpotensi memengaruhi reputasi mereka. Kemampuan humas dalam memberikan respons yang cepat, transparan, dan profesional terhadap berbagai tantangan internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik. Manajemen krisis yang efektif melibatkan perencanaan komunikasi yang matang, pemanfaatan media yang tepat, serta keterbukaan dalam memberikan klarifikasi kepada masyarakat.
- f. Efektivitas Program dan Kampanye Humas
 Keberhasilan humas pendidikan juga dapat dilihat dari efektivitas program serta kampanye yang dijalankan. Program komunikasi yang dirancang harus mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan dukungan terhadap visi serta misi lembaga pendidikan. Kampanye yang efektif akan memberikan dampak positif jangka panjang, seperti peningkatan jumlah pendaftar, meningkatnya loyalitas alumni, serta perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal.
- g. Tingkat Kepuasan Stakeholder
 Tingkat kepuasan siswa, orang tua, guru, serta pihak terkait lainnya menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas humas pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi yang memberikan kesempatan bagi stakeholder untuk menyampaikan masukan dan saran. Kepuasan yang tinggi menandakan

bahwa komunikasi institusi berjalan dengan baik serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan secara optimal.

3. Fungsi hubungan masyarakat Pendidikan

Menurut Agus M. Hardjana dalam (Mambang, 2025), salah satu ahli humas Indonesia, memandang humas sebagai bagian dari fungsi manajerial dan komunikasi yang memiliki peran penting dalam membangun hubungan timbal balik antara organisasi dan publiknya. Humas pendidikan memiliki peran utama dalam membangun serta menjaga citra positif lembaga pendidikan. Citra yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, menarik minat calon siswa, dan memperkuat hubungan dengan mitra kerja sama. Upaya ini dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, promosi prestasi akademik maupun non-akademik, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial yang dapat meningkatkan reputasi institusi. Selain itu, humas pendidikan bertugas membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, tenaga pendidik, alumni, pemerintah, dunia usaha, dan media. Hubungan yang terjalin dengan baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta membuka peluang kolaborasi yang mendukung kemajuan institusi (Rahma, 2023).

Sedangkan menurut Suyanto dan A. Djihad Hisyam dalam (Supardi, 2021), humas dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai penunjang mutu pendidikan dengan menjadi penghubung strategis antara sekolah dan masyarakat. Fungsi utama humas pendidikan adalah menyosialisasikan berbagai program sekolah, meningkatkan partisipasi publik, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Fungsi lainnya adalah mengelola informasi dan komunikasi agar pesan yang disampaikan kepada publik bersifat relevan, akurat, dan mudah dipahami. Informasi dapat didistribusikan melalui berbagai media, seperti situs web, media sosial, brosur, buletin, serta kegiatan institusional. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang jelas dan terpercaya.

Humas pendidikan juga berperan dalam menangani krisis dan isu publik yang dapat berdampak pada reputasi lembaga.

Dengan strategi komunikasi yang baik, humas dapat memberikan klarifikasi yang objektif, menyusun rencana komunikasi krisis, serta memastikan informasi yang disampaikan tetap profesional sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat (Suliyah, 2024). Selain itu, dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, humas memainkan peran penting dalam strategi pemasaran dan promosi institusi. Berbagai kampanye, seperti open house, seminar, serta pemanfaatan media digital, dilakukan untuk menarik calon siswa, meningkatkan jumlah pendaftar, serta memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak (Nurohman, 2024).

4. Tujuan Hubungan Masyarakat Pendidikan

Menurut Frank Jefkins dalam (Sakdiyah et al., 2025), mendefinisikan humas sebagai suatu proses komunikasi yang bersifat strategis dan terencana, yang bertujuan untuk membangun dan menciptakan saling pengertian antara organisasi dan publiknya. Salah satu tujuan utama humas pendidikan adalah membangun serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan komunikasi yang jelas dan transparan, masyarakat akan lebih yakin terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan dan lebih percaya dalam memilih institusi tersebut sebagai tempat belajar. Selain itu, humas berupaya meningkatkan keterlibatan siswa, orang tua, alumni, serta komunitas dalam berbagai kegiatan pendidikan. Keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan institusi dalam jangka panjang (Carnawi et al., 2024).

Sedangkan menurut Cutlip, Center, dan Broom dalam (Rini et al., 2017), humas adalah proses manajemen yang bertugas membangun dan memelihara hubungan baik dan saling menguntungkan antara organisasi dan berbagai publiknya. Di tengah persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan memerlukan strategi komunikasi yang efektif agar tetap unggul. Humas bertujuan untuk memperkuat daya saing dengan mempublikasikan berbagai pencapaian, meningkatkan branding institusi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan mutu pendidikan dan layanan

institusi. Tujuan lain dari humas pendidikan adalah memastikan kelancaran penyebaran informasi, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Informasi yang disampaikan harus jelas dan akurat untuk menghindari kesalahpahaman serta menciptakan komunikasi yang lebih efisien antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingannya (Kholiq, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa humas pendidikan bertujuan untuk meningkatkan rasa loyalitas serta kebanggaan terhadap institusi. Melalui berbagai kegiatan dan komunikasi yang efektif, humas berusaha menumbuhkan rasa memiliki di kalangan siswa, alumni, dan tenaga pendidik, sehingga mereka terdorong untuk berkontribusi positif dalam bentuk rekomendasi, dukungan finansial, atau kerja sama yang dapat membantu pengembangan institusi.

5. Komponen Hubungan Masyarakat pendidikan

Dalam menjalankan tugasnya, humas pendidikan terdiri dari beberapa elemen utama yang berperan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta menjaga citra lembaga. Setiap elemen memiliki keterkaitan satu sama lain untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan serta tetap unggul dalam menghadapi perubahan dan persaingan di dunia Pendidikan (Aryaningsih, 2022). Berikut adalah beberapa komponen kunci dalam humas pendidikan:

a. Pengelolaan Komunikasi

Pengelolaan komunikasi dalam humas pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi yang diterapkan untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan. Komunikasi yang efektif, transparan, dan terbuka memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, orang tua, tenaga pendidik, alumni, dan masyarakat luas.

b. Media dan Publikasi

Media dan publikasi berfungsi sebagai sarana utama dalam mendistribusikan informasi mengenai lembaga pendidikan. Berbagai platform, seperti situs web, media sosial, buletin, majalah sekolah, dan siaran pers, memainkan

peran penting dalam membangun citra institusi. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan keterlibatan masyarakat.

c. Relasi dengan Pemangku Kepentingan

Humas pendidikan memiliki tugas untuk menjalin dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, tenaga pendidik, alumni, pemerintah, dunia industri, dan komunitas sekitar. Hubungan yang harmonis dapat meningkatkan dukungan terhadap kebijakan dan program yang dijalankan oleh institusi pendidikan.

d. Pengelolaan Krisis dan Isu Publik

Lembaga pendidikan mungkin menghadapi berbagai permasalahan atau isu yang dapat berdampak pada reputasi mereka. Oleh karena itu, humas harus memiliki strategi yang matang dalam menangani krisis, seperti konflik internal, tantangan akademik, atau pemberitaan negatif. Respons cepat, komunikasi yang transparan, dan koordinasi dengan pihak terkait menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik.

e. Penguatan Branding dan Identitas Institusi

Membangun dan memperkuat identitas lembaga merupakan bagian penting dari humas pendidikan. Identitas ini meliputi logo, slogan, visi, misi, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada publik. Branding yang kuat akan meningkatkan daya saing institusi, menarik lebih banyak calon siswa, serta memperkuat hubungan dengan mitra kerja sama.

f. Perencanaan Program dan Kampanye Humas

Humas pendidikan perlu merancang program serta kampanye yang mendukung tujuan lembaga. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, open house, program beasiswa, serta partisipasi dalam acara komunitas dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi institusi. Kampanye yang sukses dapat mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat luas.

g. Evaluasi dan Pengumpulan Masukan

Untuk memastikan efektivitas strategi humas, diperlukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai

program yang telah dijalankan. Pengumpulan masukan dari siswa, orang tua, tenaga pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan pendidikan.

h. Kolaborasi dan Kemitraan

Humas pendidikan juga berperan dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia industri, media, serta institusi pendidikan lainnya. Kolaborasi ini membuka peluang dalam pengembangan program magang, dukungan pendanaan pendidikan, pertukaran pelajar, serta penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

2.1.2 Citra Sekolah

1. Definisi Citra Sekolah

Menurut Philip Kotler dalam (Prasetyo, 2023), sekolah sebagai lembaga layanan publik harus mampu membangun citra positif melalui peningkatan kualitas layanan, komunikasi yang efektif, serta penonjolan keunggulan yang membedakan dari lembaga lain. Citra yang kuat dan konsisten diyakini dapat mendorong tumbuhnya kepercayaan, loyalitas, dan dukungan dari masyarakat luas terhadap sekolah. Citra sekolah merupakan kesan, persepsi, atau pandangan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan, yang terbentuk melalui pengalaman, informasi, serta interaksi yang diterima. Citra ini mencerminkan bagaimana sekolah dipersepsikan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, tenaga pendidik, alumni, serta masyarakat luas. Berbagai faktor, termasuk kualitas pendidikan, prestasi akademik dan non-akademik, lingkungan sekolah, serta strategi komunikasi yang diterapkan, berkontribusi dalam membentuk citra tersebut (Nugraheni & Wijaya, 2017).

Sedangkan menurut Simon Anholt dan Havas mengembangkan konsep *Nation Branding* dan *Institutional Image* yang pada dasarnya menjelaskan bagaimana suatu negara atau institusi dapat membentuk citra positif melalui strategi komunikasi yang terpadu. Konsep ini dapat diadaptasi ke dalam konteks lembaga pendidikan, di mana

citra positif sekolah dibangun tidak hanya melalui promosi verbal, tetapi juga lewat komunikasi simbolik (seperti logo, motto, dan visual sekolah), pengalaman nyata yang dirasakan publik (misalnya pelayanan, prestasi siswa), serta nilai-nilai inti yang secara konsisten ditunjukkan dalam setiap aktivitas sekolah. Citra sekolah dapat bernilai positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana sekolah mengelola reputasi dan kredibilitasnya. Sekolah dengan citra yang baik cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat, memiliki daya tarik tinggi bagi calon siswa, serta memperoleh dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak. Sebaliknya, citra yang kurang baik dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat dan berdampak pada penurunan minat terhadap sekolah tersebut (Sudirjo et al., 2023).

Untuk membangun dan menjaga citra positif, sekolah perlu menerapkan strategi komunikasi yang efektif, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini meliputi keterbukaan dalam penyampaian informasi, peningkatan kualitas pendidikan, pemanfaatan media sosial secara optimal, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Selain itu, sekolah harus terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan, memenuhi harapan masyarakat, dan mempertahankan kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan berkualitas (Alipi, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa citra sekolah merupakan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap suatu institusi pendidikan yang terbentuk melalui pengalaman, informasi, dan interaksi yang diterima. Berbagai aspek, seperti mutu pendidikan, prestasi, lingkungan sekolah, serta strategi komunikasi, berperan dalam membentuk citra tersebut. Sekolah dengan reputasi yang baik lebih dipercaya, menarik minat calon siswa, dan memperoleh dukungan luas, sedangkan citra negatif dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. Untuk menjaga citra positif, sekolah perlu mengelola komunikasi secara efektif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

2. **Komponen Dasar Citra Sekolah**

Menurut Simon Anholt dan Havas (Wakhidah & Nina, 2024), Citra sekolah terbentuk dari berbagai elemen yang berperan dalam menciptakan persepsi positif atau negatif di masyarakat. Berikut adalah beberapa komponen utama yang memengaruhi citra sekolah:

a. **Mutu Pendidikan**

Kualitas pembelajaran yang diberikan oleh sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun reputasi yang baik. Kurikulum yang sesuai, metode pengajaran inovatif, serta tenaga pendidik yang berkualitas berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

b. **Prestasi Siswa**

Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya, dapat meningkatkan citra institusi. Prestasi ini mencerminkan kemampuan sekolah dalam membimbing siswa untuk berkembang secara optimal.

c. **Lingkungan dan Sarana Sekolah**

Lingkungan yang nyaman, aman, serta mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi citra sekolah. Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, serta sarana olahraga, berperan penting dalam menunjang aktivitas akademik dan ekstrakurikuler.

d. **Hubungan dengan Pemangku Kepentingan**

Interaksi yang baik antara sekolah dengan berbagai pihak, seperti siswa, orang tua, alumni, serta masyarakat sekitar, membantu memperkuat kepercayaan dan dukungan. Komunikasi yang terbuka dan pelayanan yang responsif menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis.

e. **Nilai dan Budaya Sekolah**

Norma, nilai, serta budaya yang diterapkan dalam kehidupan sekolah turut membentuk citra institusi. Sekolah yang memiliki budaya disiplin, toleransi, serta

karakter yang kuat akan lebih dihargai dan diakui oleh masyarakat.

f. Strategi Komunikasi dan Publikasi

Penyebaran informasi yang jelas dan efektif melalui berbagai media, seperti website, media sosial, serta publikasi sekolah, memainkan peran penting dalam membangun citra yang positif. Informasi yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan serta memperluas jangkauan sekolah di masyarakat.

g. Kegiatan Sosial dan Kontribusi Sekolah

Partisipasi sekolah dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja sama dengan komunitas, serta program pendidikan berbasis masyarakat, dapat memperkuat citra positif. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

h. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

Kepemimpinan yang visioner serta manajemen sekolah yang profesional berperan penting dalam pertumbuhan dan citra institusi. Kebijakan yang transparan, pengelolaan yang baik, serta inovasi yang berkelanjutan mencerminkan kredibilitas dan kualitas suatu sekolah.

Setiap elemen ini saling berkaitan dalam membentuk citra sekolah yang baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu mengelola setiap aspek ini secara optimal untuk mempertahankan kepercayaan dan meningkatkan daya saing sebagai institusi pendidikan yang unggul (Karsono et al., 2021).

3. Membentuk Citra Sekolah

Menurut Philip Kotler dalam (Riyanto & Kharisma, 2024), Citra sekolah tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui berbagai upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Membangun citra positif memerlukan perencanaan matang, keterlibatan seluruh pihak, serta komunikasi yang efektif. Berikut beberapa

strategi spesifik yang dapat diterapkan untuk membentuk citra sekolah yang baik:

a. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kualitas pembelajaran menjadi faktor utama dalam menciptakan citra positif. Penerapan kurikulum yang sesuai, metode pengajaran inovatif, serta tenaga pendidik yang berkualitas sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Evaluasi dan pengembangan sistem pembelajaran secara berkala juga penting agar sekolah tetap relevan dengan perkembangan zaman.

b. Mendorong Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Keberhasilan siswa dan sekolah dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya, dapat memperkuat reputasi sekolah. Dukungan melalui program pelatihan, bimbingan intensif, serta penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik.

c. Menjalin Hubungan Harmonis dengan Pemangku Kepentingan

Interaksi yang baik antara sekolah dengan siswa, orang tua, guru, alumni, dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap citra sekolah. Transparansi dalam penyampaian informasi, keterbukaan terhadap masukan, serta komunikasi yang efektif melalui berbagai forum dapat membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan.

d. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Lingkungan sekolah yang nyaman dan fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium modern, perpustakaan dengan koleksi lengkap, serta area hijau yang terawat, dapat memberikan kesan positif kepada masyarakat. Sarana yang baik tidak hanya menunjang proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas.

e. Mengoptimalkan Media Komunikasi dan Publikasi

Penyampaian informasi yang jelas dan transparan melalui berbagai platform, seperti situs web sekolah,

media sosial, buletin, serta publikasi lainnya, memiliki peran penting dalam membangun citra yang baik. Pemanfaatan teknologi digital dapat digunakan untuk menyebarluaskan pencapaian sekolah, program unggulan, serta berbagai kegiatan yang menarik perhatian publik.

f. Menanamkan Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang kuat, seperti disiplin, kerja sama, toleransi, dan semangat belajar yang tinggi, dapat membentuk karakter siswa serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Program pembinaan karakter, mentoring, serta kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu memperkuat identitas dan nilai-nilai positif dalam lingkungan sekolah.

g. Berperan Aktif dalam Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan.

Keterlibatan sekolah dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja sama dengan komunitas, serta partisipasi dalam isu-isu lingkungan dan kemanusiaan, dapat meningkatkan citra positif sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

h. Memiliki Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah yang Efektif.

Kepemimpinan yang visioner dan manajemen sekolah yang profesional sangat memengaruhi citra lembaga pendidikan. Penerapan kebijakan yang jelas, transparansi dalam pengelolaan, serta inovasi dalam sistem pendidikan dapat mencerminkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, sekolah dapat membangun serta mempertahankan citra yang positif di mata masyarakat. Reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik, daya tarik calon siswa, serta memperkuat posisi sekolah sebagai institusi pendidikan yang unggul dan terpercaya (Riyanto & Kharisma, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “ Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MTS Negeri 1 Kota Tangerang Selatan”. Oleh Retno Sistriyani (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran humas dalam membangun citra di MTS Negeri 1 kota tanggerang selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas MTS Negeri 1 kota tanggerang selatan sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori cukup baik, namun demikian humas masis menemukan kendala atau hambatan sehingga masih belum maksimal dalam pelaksanaan peran dan fungsi.
2. Skripsi dengan judul “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di Smp Negeri 13 Selupu Rejang”. Oleh Anggun Citra Anggraini (IAIN Curup Bengkulu) pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi langkah-langkah efektif untuk meningkatkan citra kelembagaan SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Selain itu tujuannya adalah untuk mengetahui outcome yang berkaitan dengan citra institusi di SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga yaitu meliputi : menjadi seorang komunikator, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. 2) Strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga yaitu meliputi : Strategi Opersional, Pendekatan Kerjasama, Pendekatan koordinatif dan integrative, dan mempersiapkan lulusan yang berkualitas agar dapat menyediakan kebutuhan masyarakat. 3) Hasil citra lembaga yang ada di sekolah tersebut yaitu meliputi : Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memperbaiki kualitas pendidikan.
3. Artikel dengan judul “Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan”. Oleh Erlin, Lisa Andriani, Dini Andriani, Nurmayana, Adriana Wahyuningsih, Inong Febrianti, dan Muhammad Rahmatul Burhan pada tahun 2024.

Tujuan penelitian untuk mengkaji peran manajemen humas (public relations) dalam membangun citra lembaga pendidikan melalui pendekatan studi literatur review. Metode yang digunakan adalah melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen humas memainkan peran penting dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan. Humas bertindak sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat dengan mengelola komunikasi melalui media massa, media sosial, dan kegiatan publikasi. Upaya humas dalam membangun citra meliputi publikasi prestasi siswa, pengelolaan acara sekolah, pengelolaan krisis, serta pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno Sistriyani (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 2017, “ Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MTS Negeri 1 Kota Tangerang Selatan”.	Program studi manajemen pendidikan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran humas dalam membangun citra di MTS Negeri 1 kota tanggerang selatan.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.	menunjukkan bahwa humas MTS Negeri 1 kota tanggerang selatan sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori cukup baik, namun demikian humas masis menemukan kendala atau hambatan sehingga masih belum maksimal dalam pelaksanaan peran dan fungsi.	1) Sama – sama meneliti tentang humas dalam membangun citra sekolah 2)metode kualitatif	Peneliti terdahulu dengan peneliti terbaru adalah penerapan dalam pendidikan karena objek yang sangat berbeda.
2.	Anggun Citra Anggraini	Prodi Manajemen	untuk mengidentifikasi	Metode penelitian	Menunjukkan bahwa 1) Peran manajemen	1)Sama – sama meneliti	Peneliti terdahulu lebih mengidentifikasikan

	(IAIN Curup Bengkulu) 2024, “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di Smp Negeri 13 Selupu Rejang”.	Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Bengkulu.	langkah-langkah efektif untuk meningkatkan citra kelembagaan SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Selain itu tujuannya adalah untuk mengetahui outcome yang berkaitan dengan citra institusi di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.	yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga yaitu meliputi : menjadi seorang komunikator, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. 2) Strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga yaitu meliputi : Strategi Operasional, Pendekatan Kerjasama, Pendekatan koordinatif dan integrative, dan mempersiapkan lulusan yang berkualitas agar dapat menyediakan kebutuhan masyarakat. 3) Hasil	tentang peran humas dalam membangun citra sekolah 2) metode kualitatif	langkah – langkahnya dan objek nya sangat berbeda.
--	---	---	--	--	--	--	--

					citra lembaga yang ada di sekolah tersebut yaitu meliputi : Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memperbaiki kualitas pendidikan.		
3.	Erlin, Lisa Andriani, Dini Andriani, Nurmaya, Adriana Wahyuningsih, Inong Febrianti, dan Muhammad Rahmatul Burhan pada tahun 2024,	Universitas Muhammadiyah Mataram Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA) Volume 2, No 1 – Desember 2024 e-ISSN : 3031-7584	untuk mengkaji peran manajemen humas (public relations) dalam membangun citra lembaga pendidikan melalui pendekatan studi literatur review.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	menunjukkan bahwa strategi manajemen humas memainkan peran penting dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan. Humas bertindak sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat dengan mengelola komunikasi	Sama – sama meneliti tentang peran humas dalam membangun citra sekolah	Peneliti terdahulu adalah melalui pendekatan studi literatur review. dengan peneliti terbaru adalah melalui kurikulum inovatif.

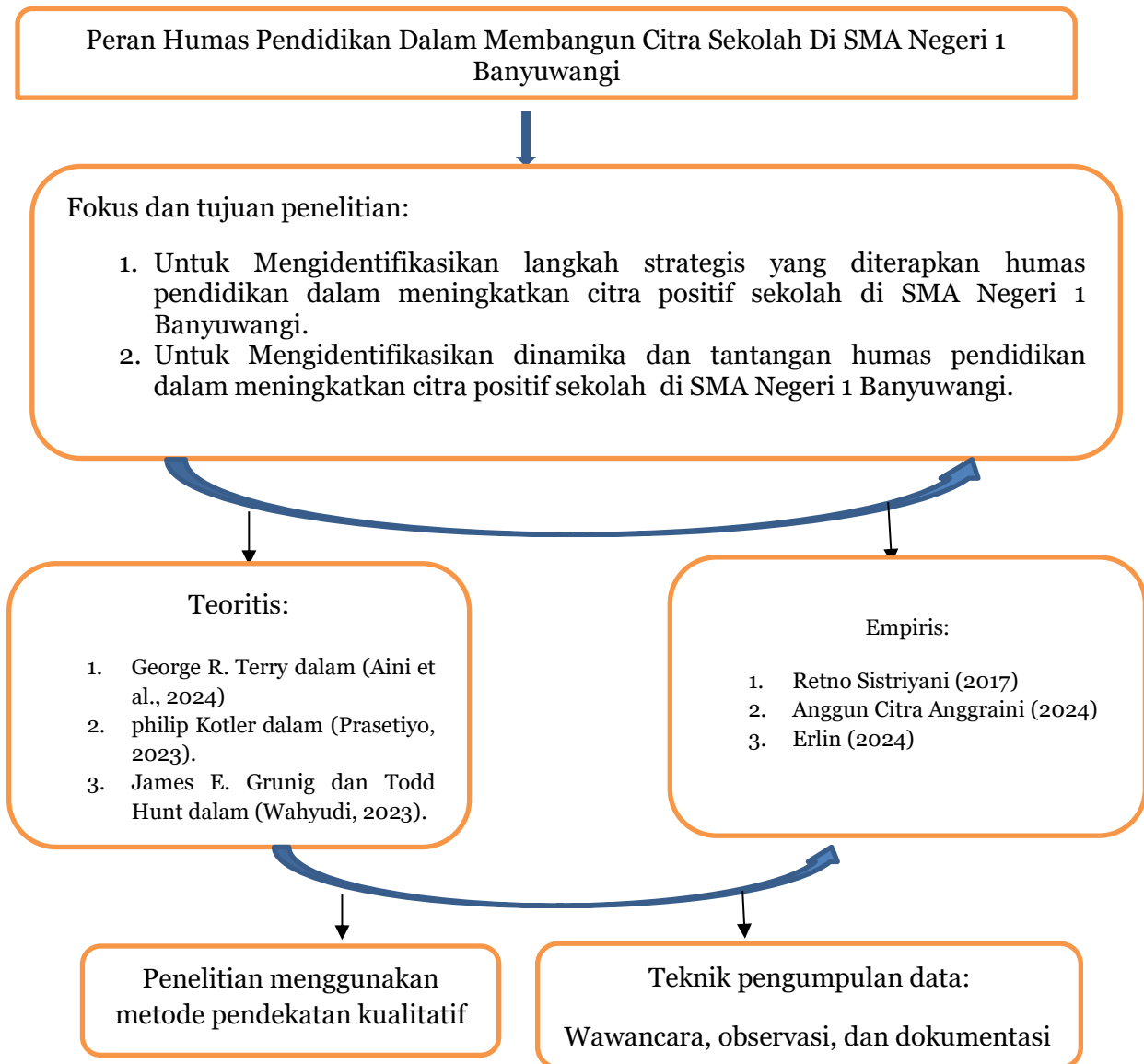
	“Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan”.				melalui media massa, media sosial, dan kegiatan publikasi.		
--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
Sumber: olahan peneliti, 2025

2.3 Alur Pikir Penelitian

Secara sederhana kerangka konseptual dari peneliti terkait dengan Peran Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Banyuwangi yakni sebagai berikut:

Gambar 2.2 kerangka konseptual



Sumber: olahan peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini mengambil pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan Gambaran atas hasil penelitian sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan berupa memahami secara mendalam makna, pengalaman, dan sudut pandang individu maupun kelompok dalam konteks tertentu. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen guna mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan interpretative. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini dilakukan dengan meneliti secara intensif satu atau lebih kasus yang melibatkan individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu dalam periode waktu tertentu. Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, penelitian ini mengandalkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh suatu kejadian atau peristiwa dengan mengumpulkan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai subjek yang diteliti.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banyuwangi, sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di kawasan perkotaan Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, tepatnya di Jl. Ikan Tongkol, Kertosari, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Waktu penelitian mulai tanggal 31 November 2024 hingga 31 April 2025. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk membandingkan strategi manajemen hubungan masyarakat yang diterapkan di berbagai konteks, serta untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah, khususnya terkait dengan citra positif pendidikan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memiliki peran krusial karena bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi dengan partisipan untuk memahami sudut pandang mereka secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga peneliti dapat menyesuaikan metode sesuai dengan kondisi di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara subjektif berdasarkan pemahaman serta refleksi peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga menjadi bagian integral dalam proses penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam beberapa situasi, teknik snowball sampling juga dapat diterapkan, di mana informan pertama merekomendasikan orang lain yang memiliki informasi penting. Informan diharapkan dapat memberikan data yang mendalam dan bermakna, yang akan membantu peneliti untuk lebih memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran informan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menghasilkan data yang sah dan mendukung analisis yang dilakukan (Rahman, 2024).

Dalam penelitian skripsi ini, informan utama dipilih sebagai subjek utama adalah kepala bagian hubungan Masyarakat dan bagian kurikulum SMAN 1 Banyuwangi, yang berperan dalam memberikan data utama terkait Peran Humas Pendidikan dalam Membangun citra Sekolah melalui Kurikulum Inovatif guna mengatasi tantangan terkait perubahan kurikulum pendidikan. Selanjutnya, peneliti juga akan diarahkan kepada pihak tertentu terkait suatu informasi yang dapat menjadi pendukung, termasuk anggota tim humas dan tim kurikulum di SMAN 1 Banyuwangi, guna menghasilkan data yang lebih mendalam untuk mendukung penelitian ini.

3.5 Data Dan Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ada dua yaitu:

1. Primer

Sumber Data primer dalam penelitian kualitatif merujuk langsung dari sumber utama melalui interaksi dengan partisipan, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. dalam penelitian fenomenologi peran humas pendidikan dalam membangun citra sekolah, data primer dapat berupa transkrip wawancara yang mencerminkan pendidikan, tantangan, serta strategi humas dalam menghadapi kondisi tersebut. Dalam studi etnografi tentang budaya kerja di lembaga pendidikan, data primer bisa berupa catatan hasil observasi mengenai interaksi tim humas di lingkungan lembaga yang dilakukan di SMAN 1 Banyuwangi. Sementara itu, dalam penelitian studi kasus yang meneliti efektivitas program pendidikan inklusif, data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, orang tua, serta siswa yang terlibat dalam program tersebut (Sujarweni, 2014).

2. Sekunder

Sumber data sekunder penelitian kualitatif mengenai peran humas pendidikan dalam membangun citra sekolah melalui kurikulum inovatif, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi sekolah, kebijakan pendidikan, publikasi akademik, serta arsip media yang membahas strategi komunikasi dan inovasi kurikulum. Selain itu, data sekunder juga mencakup hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas peran humas di institusi pendidikan, artikel jurnal yang mengkaji hubungan antara humas dan citra sekolah, serta analisis konten dari website atau media sosial sekolah yang digunakan untuk mempromosikan kurikulum inovatif. Informasi ini membantu memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan strategi humas dan pengaruhnya terhadap citra sekolah (Sujarweni, 2014).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan informasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode yang berada dalam suasana yang alami, memanfaatkan sumber data utama, observasi yang melibatkan partisipasi, wawancara yang mendalam,

serta dokumentasi. Dengan demikian, metode kualitatif ini dilaksanakan melalui aktivitas – aktivitas yaitu meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada kebutuhan penelitian serta tingkat fleksibilitas yang diharapkan.

Selain itu, metode wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan mendetail. Teknik ini juga memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengklarifikasi jawaban, mengeksplorasi lebih dalam isu yang relevan, serta menangkap ekspresi emosional yang mungkin sulit terdeteksi melalui metode lain, seperti survei atau observasi.

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013) observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati serta mencatat perilaku, aktivitas, dan interaksi subjek dalam lingkungan alami mereka. Metode ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih autentik dan objektif karena diperoleh langsung dari pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami situasi secara lebih mendalam serta menangkap aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau kuesioner.

Metode observasi ini digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam mengenai Peran Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Kurikulum Inovatif Di SMAN 1 Banyuwangi. Dengan demikian, metode ini diterapkan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang ada Di SMAN 1 Banyuwangi dengan melihat lokasi penelitian, mencermati perilaku dan pendapat informan,

dan semua hal yang berkaitan dengan Peran Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis atau visual, seperti catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen resmi, dan arsip. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kaya karena bersumber dari data yang telah terdokumentasi. Dokumentasi dapat berfungsi sebagai data utama maupun pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, serta membantu peneliti menganalisis suatu peristiwa atau fenomena dalam konteks tertentu secara lebih menyeluruh (Firdaus et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode dokumentasi untuk mendapatkan data terkait letak geografis, kondisi fisik dan non fisik SMAN 1 Banyuwangi serta dokumen – dokumen yang berkaitan dengan Peran Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Di SMAN 1 Banyuwangi.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu metode yang digunakan untuk menjamin validitas data adalah triangulasi, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, pendekatan, atau perspektif teori. Triangulasi terdiri dari beberapa jenis, antara lain triangulasi sumber, yang membandingkan data dari berbagai informan, dokumen, atau hasil observasi; triangulasi metode, yang menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; triangulasi peneliti, yang melibatkan beberapa peneliti dalam proses analisis guna mengurangi bias subjektif; serta triangulasi teori, yang menerapkan berbagai sudut pandang teori untuk menghasilkan interpretasi data yang lebih objektif (Handoko et al., 2024).

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dari beberapa informan, dokumen tertulis, serta hasil observasi langsung. Dengan

membandingkan perspektif yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi pola kesamaan maupun perbedaan dalam data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah strategi dalam penelitian kualitatif yang menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendalam. Sebagai contoh, seorang peneliti dapat menggunakan kombinasi wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam satu studi. Dengan membandingkan hasil dari berbagai metode tersebut, peneliti dapat meminimalkan bias, meningkatkan validitas temuan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh lebih komprehensif.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang melibatkan berbagai perspektif teori untuk menganalisis dan menafsirkan data. Pendekatan ini bertujuan agar analisis tidak hanya berfokus pada satu sudut pandang, sehingga hasilnya lebih objektif dan luas. Dengan menerapkan berbagai teori, peneliti dapat menghindari bias subjektif serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengkodean, pengelompokan dalam kategori, serta identifikasi pola atau tema yang muncul dalam penelitian. Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah menggali makna yang terkandung dalam data, menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Beberapa metode analisis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi analisis tematik, analisis isi, analisis wacana, serta pendekatan fenomenologi dan grounded theory.

Menurut Sugiyono (2017), analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diolah dan diinterpretasikan dengan baik sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

1. Reduksi data

adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilah, serta memfokuskan informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, data yang tidak relevan akan dieliminasi agar informasi yang tersisa lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola, kategori, atau tema yang muncul dalam penelitian.

2. Penyajian data

merupakan langkah di mana informasi yang telah direduksi diorganisasikan dalam bentuk yang lebih sistematis agar mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti deskripsi naratif, tabel, grafik, atau diagram, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data yang baik membantu peneliti dalam melihat hubungan antarvariabel dan memahami makna dari data yang telah dikumpulkan dengan lebih jelas.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menyusun interpretasi dari informasi yang diperoleh. Kesimpulan yang dibuat harus didasarkan pada pola yang ditemukan selama analisis serta diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang dikumpulkan, membandingkan temuan dengan teori yang relevan, atau menggunakan teknik validasi seperti triangulasi agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

SMAN 1 Banyuwangi, dulunya bernama SMA Negeri 3 Banyuwangi, adalah sekolah negeri jenjang menengah atas di Banyuwangi, Jawa Timur, yang berdiri sejak 5 Mei 1992. Saat ini, sekolah yang sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Ni Wayan Sedariasih, M.Pd. ini menyandang akreditasi A, menandakan mutu pendidikannya yang baik. SMAN 1 Banyuwangi menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Guna mendukung proses belajar, sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas, laboratorium IPA dan komputer, serta perpustakaan. Fasilitas Wi-Fi juga tersedia di lingkungan sekolah. Di luar kegiatan belajar formal, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara, PMR, dan teater.

Sekolah yang beralamat lengkap di Jl. Ikan Tongkol No. 22, Kertosari, Banyuwangi (kode pos 68418). Kontak sekolah dapat dilakukan melalui telepon (0333) 423589, situs web <http://www.sman1bwi.sch.id>, atau email smantabanyuwangi@yahoo.co.id. Dengan luas bangunan mencapai 8.615 m², SMAN 1 Banyuwangi terus menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan yang bermutu, tercermin dari akreditasinya dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang menghasilkan prestasi, seperti yang terlihat dalam beberapa berita di situs web sekolah.

Sejarah SMAN 1 Banyuwangi berawal dari keinginan Pemerintah Daerah TK II Banyuwangi untuk mengembangkan Pelayanan Pendidikan kepada Masyarakat Setelah ada dua sekolah terdahulu di wilayah Banyuwangi kota dan sekitarnya. Selain itu, juga ingin menghilangkan dikotomi antara Sekolah tempat belajar siswa yang termasuk golongan orang kaya dan pintar dengan Sekolah tempat belajar siswa golongan orang miskin dan tidak pintar. Bahwa pada hakekatnya, Sekolah adalah tempat belajar bagi siapapun sesuai amanat UUD 1945 dan UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pendirian SMAN 1 Banyuwangi, berawal dari Seleksi Penerimaan Siswa Baru, Juli 1990, saat itu masih menjadi Filial SMA Negeri 2 Banyuwangi. Sehingga semua kegiatannya masih ditopang oleh jajaran Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 2 Banyuwangi dan Kepala Sekolah dirangkap oleh Bapak Siswantyo, Kepala SMA Negeri 2 Banyuwangi. Namun enam bulan kemudian penanggung jawab sekolah untuk sementara diserahkan kepada Bapak Apung Purwadi, BA, guru Pendidikan Olah raga, Jasmani

dan Kesehatan SMA Negeri 2 Banyuwangi sebagai Plt Kepala Sekolah, dengan Nama Sekolah "SMA Negeri 3 Banyuwangi" beralamat di Jalan Ikan Tongkol Kertosari Banyuwangi, dengan Slogan "Prabangkara Mandala Aditama" Yang kurang lebih artinya "Lingkungan Sekolah Yang Bersinar Menciptakan Siswa Siswi Berbudi Luhur".

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan peran humas pendidikan dalam membangun citra sekolah di SMAN 1 Banyuwangi dan data yang dikumpulkan dilapangan sesuai masalah penelitian:

4.2.1 Citra Positif Sekolah Meningkatkan Melalui Diseminasi

Humas SMAN 1 Banyuwangi rutin membagikan informasi melalui berbagai saluran, seperti media sosial, situs resmi sekolah, dan media massa. Upaya ini turut mendukung terbentuknya citra sekolah sebagai institusi yang modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

1. Liputan Media Mendukung Reputasi Inovatif Sekolah

Program-program unggulan di SMAN 1 Banyuwangi, seperti pembelajaran berbasis proyek lokal, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, dan pameran hasil karya siswa, telah menjadi perhatian media lokal seperti Radar Banyuwangi maupun media nasional melalui rubrik pendidikan. Hal ini dianggap menarik dan bernilai informatif, sehingga turut memperkuat citra positif sekolah di mata publik.

2. Penghargaan atau Apresiasi dari Dinas Pendidikan

SMAN 1 Banyuwangi memperoleh penghargaan atau sertifikat dari Dinas Pendidikan tingkat Provinsi maupun Kabupaten sebagai pengakuan atas keberhasilan penerapan kurikulum inovatif yang efektif. Peran Humas sangat vital dalam menyebarluaskan prestasi ini kepada masyarakat luas guna memperkuat reputasi dan citra positif sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Waka Humas SMAN 1 Banyuwangi:

"Manfaat humas SMAN 1 Banyuwangi rutin menyebarkan informasi tentang inovasi kurikulum seperti pembelajaran berbasis proyek yang menarik perhatian media lokal dan nasional. Kepala Humas mengatakan, liputan media ini membantu meningkatkan citra positif sekolah. Kami juga menyebutkan bahwa penghargaan dari Dinas Pendidikan Provinsi menunjukkan keberhasilan sekolah, dan peran Humas

penting untuk menyampaikan prestasi ini agar masyarakat semakin percaya dan sekolah makin dikenal baik”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsir bahwa dalam sebuah program Humas dan kurikulum SMAN 1 Banyuwangi memainkan peran penting dalam membentuk citra positif sekolah secara efektif. Dukungan dari media dan pengakuan resmi berupa penghargaan dari Dinas Pendidikan semakin memperkuat reputasi SMAN 1 Banyuwangi sebagai sekolah yang unggul, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.



Gambar 4.1 Liputan media penghargaan
Sumber olahan peneliti, 2025

Dari dokumentasi diatas merupakan salah satu perwujudan yang ada di SMAN 1 Banyuwangi program reputasi inovatif sekolah melalui penghargaan bentuk apresiasi dinas pendidikan.

4.2.2 Branding Inovatif Mendorong Terbentuknya Kolaborasi Eksternal

Informasi yang disampaikan Humas mengenai program reputasi sekolah di SMAN 1 Banyuwangi berhasil menarik minat berbagai pihak luar, seperti universitas, sektor industri, dan lembaga pelatihan. Terbentuknya kerja sama ini membantu memperluas jejaring sekolah dan memperkuat proses pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung dan pengalaman nyata.

1. Adanya MoU dengan Institusi Eksternal

SMAN 1 Banyuwangi telah membangun kemitraan resmi dengan berbagai institusi luar melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU), termasuk dengan perguruan tinggi

bereputasi unggul seperti politeknik negeri jember, Universitas Airlangga surabaya, universitas negeri malang perusahaan lokal, dan lembaga pelatihan yang ada di banyuwangi. Bentuk kerja sama ini mencakup berbagai kegiatan seperti pendampingan siswa, program magang, pelatihan untuk guru.

2. Keterlibatan Narasumber Profesional dalam Kegiatan Sekolah

Dengan adanya dukungan dari mitra eksternal, SMAN 1 Banyuwangi mampu mengundang para profesional dan praktisi dari dunia industri maupun perguruan tinggi untuk berperan sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Hal ini menjadi bukti bahwa strategi branding kurikulum inovatif yang dijalankan oleh Humas berhasil menarik minat pihak luar untuk berkontribusi langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Kepala Sekolah SMAN 1 Banyuwangi:

“SMAN 1 Banyuwangi menjalin kemitraan dengan berbagai institusi eksternal, termasuk perguruan tinggi, dunia usaha, dan lembaga pelatihan. Kolaborasi ini mencakup kegiatan seperti magang bagi siswa, pelatihan bagi guru, serta dukungan dalam proses belajar mengajar. Melalui kerja sama ini, sekolah berhasil melibatkan para profesional sebagai pembicara dalam seminar dan pelatihan, menunjukkan bahwa citra positif sekolah yang dikembangkan mampu menarik minat pihak luar”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsir bahwa dalam sebuah program Kemitraan SMAN 1 Banyuwangi dengan berbagai institusi luar membawa manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui program seperti magang dan pelatihan, siswa dan guru mendapatkan pengalaman langsung dari dunia profesional. Selain itu, keterbukaan sekolah terhadap kerja sama ini menunjukkan komitmen untuk terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Citra positif sekolah yang dijalankan juga terbukti efektif dalam menarik partisipasi praktisi luar dalam kegiatan akademik.



Gambar 4.2 Kerjasama dengan perguruan tinggi
Sumber olahan peneliti, 2025

Dari dokumentasi diatas merupakan salah satu perwujudan yang ada di SMAN 1 Banyuwangi program branding inovatif sekolah melalui kolaborasi eksternal.

4.2.3 Masyarakat Semakin Terlibat dalam Kegiatan Sekolah

Masyarakat di sekitar SMAN 1 Banyuwangi semakin aktif ikut serta dalam berbagai kegiatan sekolah. Orang tua, alumni, dan mitra luar membantu dalam seminar, pelatihan, dan kegiatan lain. Mereka tidak hanya memberi dukungan, tapi juga mempererat hubungan dengan sekolah. Dengan begitu, sekolah jadi lebih terbuka dan lingkungan belajar menjadi lebih baik dan terus berkembang.

1. Peningkatan partisipasi orang tua

Partisipasi orang tua dalam berbagai aktivitas SMAN 1 Banyuwangi, seperti rapat, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler, terus menunjukkan peningkatan yang nyata, menggambarkan keterlibatan yang lebih intens dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka

2. Hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas

Hubungan yang lebih dekat antara SMAN 1 Banyuwangi dan masyarakat berarti sekolah dan warga sekitar saling bekerja sama dengan lebih baik. Mereka berbagi dukungan, seperti bantuan, fasilitas, dan tenaga sukarela. Dengan kerja sama ini, sekolah bisa lebih mudah membantu siswa, dan masyarakat juga mendapatkan manfaat dari peran sekolah dalam mendidik anak-anak. Hubungan yang baik ini

membuat lingkungan belajar menjadi lebih ramah dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta warga sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Waka Humas SMAN 1 Banyuwangi:

“Hubungan yang semakin erat antara sekolah dan masyarakat berarti sekolah dan warga sekitar saling mendukung satu sama lain. Mereka bekerja sama dengan memberikan bantuan seperti fasilitas dan tenaga sukarela. Dengan adanya kerja sama ini, sekolah bisa lebih mudah membantu siswa, dan masyarakat juga merasakan manfaat dari peran sekolah. Hubungan yang kuat ini membuat lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsir bahwa dalam sebuah program hubungan erat antara SMAN 1 Banyuwangi dan masyarakat sekitar mendorong kerja sama berupa pemberian fasilitas dan tenaga sukarela. Kerja sama ini membantu sekolah dalam mendukung keberhasilan siswa secara lebih optimal, sekaligus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Akibatnya, lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta harapan warga sekitar.



Gambar 4.3 Kegiatan Komunitas Darma Wanita
Sumber Olahan Peneliti, 2025

Dari dokumentasi diatas merupakan salah satu perwujudan yang ada di SMAN 1 Banyuwangi program

partisipasi hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas

4.2.4 Peningkatan Kepercayaan Publik terhadap Sekolah Negeri

Naiknya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah negeri menunjukkan bahwa masyarakat percaya sekolah negeri mampu memberikan pendidikan yang baik. Hal ini didukung oleh upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, bersikap transparan, serta menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar. Penggunaan teknologi dan pencapaian siswa juga membuat sekolah negeri semakin dipercaya. Akibatnya, banyak orang tua lebih mendukung kegiatan sekolah dan menjadikannya pilihan utama untuk pendidikan anak-anak mereka.

1. Peningkatan Jumlah Pendaftar Baru

Selama dua tahun terakhir, jumlah pendaftar calon siswa di SMAN 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang disediakan oleh sekolah tersebut. Tingginya minat dari siswa dan orang tua dalam menjadikan SMAN 1 sebagai pilihan utama menunjukkan bahwa sekolah ini dipandang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas, baik dalam aspek akademis maupun pembentukan karakter. Tren ini menjadi bukti bahwa citra SMAN 1 di mata publik terus mengalami perbaikan.

2. Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Siswa-siswi SMAN 1 menunjukkan peningkatan prestasi yang menonjol, baik dalam bidang akademik seperti lomba ilmiah dan olimpiade, maupun dalam bidang non-akademik seperti seni dan olahraga. Kemajuan ini mencerminkan efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, sekaligus turut membangun citra positif SMAN 1 di tengah masyarakat. Beragam pencapaian tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam menguatkan kepercayaan publik terhadap mutu pendidikan yang diberikan oleh sekolah ini.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Kepala Sekolah SMAN 1 Banyuwangi:

“Selama dua tahun terakhir, minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di SMAN 1 Banyuwangi terus meningkat, bahkan banyak yang berasal dari luar daerah sekitar. Sekolah terus menjaga kepercayaan ini

dengan aktif membagikan informasi kegiatan melalui media sosial dan menjalin hubungan baik dengan para orang tua. Prestasi siswa dalam berbagai lomba, baik akademik maupun olahraga, juga turut memperkuat reputasi positif sekolah di mata masyarakat”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsir bahwa dalam sebuah program SMAN 1 Banyuwangi terus meningkat secara nyata dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pendaftar, termasuk dari luar daerah sekitar sekolah. Sekolah berhasil membangun dan mempertahankan kepercayaan ini melalui komunikasi yang terbuka, pemanfaatan media sosial secara aktif, serta kerja sama yang erat dengan orang tua dan komunitas sekitar. Selain itu, prestasi siswa di berbagai bidang akademik maupun non-akademik turut memperkuat reputasi positif sekolah di mata masyarakat.



Gambar 4.4 Berita gembira prestasi
Sumber olahan peneliti, 2025

Dari dokumentasi diatas merupakan salah satu perwujudan yang ada di SMAN 1 Banyuwangi program menunjukkan pencapaian prestasi yang menonjol, baik dalam bidang akademik seperti lomba ilmiah dan olimpiade, maupun dalam bidang non-akademik.

4.2.5 Citra positif Menjadi Daya Tarik Promosi Sekolah

Citra positif yang diterapkan di SMAN 1 menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat masyarakat. Dengan

menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan teknologi, sekolah ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang baru ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam strategi promosi sekolah, sehingga meningkatkan ketertarikan calon siswa dan kepercayaan orang tua terhadap SMAN 1 sebagai pilihan pendidikan yang berkualitas.

1. Aktivitas Promosi yang Efektif melalui Media Digital

SMAN 1 rutin membagikan berbagai konten pembelajaran inovatif di media sosial yang mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Promosi melalui media digital ini berhasil meningkatkan keterlibatan publik sekaligus memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan yang modern, progresif, dan kreatif. Dengan memaksimalkan penggunaan platform digital, sekolah dapat menonjolkan keunggulan kurikulumnya sekaligus membangun citra positif di mata calon siswa dan orang tua.

2. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Proyek Kreatif

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis inovatif di SMAN 1 meningkat secara signifikan. Minat siswa terhadap program seperti robotika, coding, dan proyek kewirausahaan terus bertambah, sehingga keikutsertaan mereka dalam aktivitas tersebut berkembang pesat. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengasah keterampilan praktis dan kreativitas di luar pelajaran formal.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Waka Humas SMAN 1 Banyuwangi:

“Kami selalu berusaha mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif agar sesuai dengan perkembangan zaman dan minat siswa. mendorong kreativitas siswa. Selain itu, kami menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti robotika, coding, dan kewirausahaan agar siswa dapat mengasah keterampilan praktis untuk masa depan mereka. Penerapan kurikulum inovatif ini juga menjadi salah satu cara untuk mempromosikan sekolah, karena antusiasme dari siswa dan masyarakat terus meningkat”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsir bahwa dalam sebuah program SMAN 1 Banyuwangi terus berupaya memperbarui kurikulum agar lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman serta minat siswa, dengan tujuan menstimulasi kreativitas mereka. Selain itu, sekolah juga memperluas pilihan kegiatan ekstrakurikuler seperti robotika, coding, dan kewirausahaan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang berguna di masa depan. Implementasi kurikulum yang inovatif ini juga berfungsi sebagai alat promosi sekolah, terbukti dari meningkatnya ketertarikan siswa dan masyarakat.



Gambar 4.5 Pameran proyek kreatif
Sumber olahan peneliti, 2025

Dari dokumentasi diatas merupakan salah satu perwujudan yang ada di SMAN 1 Banyuwangi program menunjukkan penerapan kurikulum inovatif mendorong minat bakat dan kreatifitas siswa.

4.3 Pembahasan

Membangun citra sekolah di dalam suatu lembaga pendidikan adalah sesuatu yang harus dicapai agar sebuah lembaga tersebut benar – benar merupakan lembaga yang unggul dan juga bermutu. Begitu juga hubungan baik antara sekolah , masyarakat maupun stakeholder yang juga terjalin secara baik, oleh sebab itu peran humas sangat dibutuhkan. SMAN 1 Banyuwangi adalah sekolah negeri yang telah berkompeten

dalam memaksimalkan humas untuk melaksanakan tugas dengan baik, terbukti disetiap ajaran baru ada peningkatan siswa.

4.3.1 Citra Positif Sekolah Meningkatkan Melalui Diseminasi

Citra baik SMAN 1 Banyuwangi yaitu penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi, pendekatan STEAM, serta pembelajaran berbasis proyek. Saat sekolah secara aktif memperkenalkan pembelajaran ini lewat pelatihan guru, kerja sama dengan masyarakat, penggunaan media sosial, dan publikasi kegiatan, masyarakat akan menilai bahwa sekolah tersebut modern dan bermutu (Wahyuni, 2023). Dalam ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan orang tua, bertambahnya jumlah pendaftar, dan semakin dikenalnya nama sekolah. Seperti Liputan Media Mendukung Reputasi Inovatif Sekolah yang terdapat di SMAN 1 Banyuwangi bidang pendidikan (Wafda, 2025). Dan Penghargaan atau Apresiasi dari Dinas Pendidikan yang diberikan umumnya berbentuk simbolik. Hal ini selaras dengan teori Hubungan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam komunikasi yang bertujuan untuk membangun, menjaga, dan meningkatkan hubungan antara suatu organisasi dengan publiknya (Hidayat, 2025).

Dalam Islam, komunikasi bukan hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai amanah dan sarana membina hubungan harmonis antara manusia (*habl min al-nas*) dan sebagai bentuk ibadah dalam menjunjung nilai kebenaran dan kebaikan. Dalam Al Qur'an firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar." (QS. Al Ahzab 70)

Dalam konteks komunikasi strategis dan humas organisasi termasuk lembaga pendidikan ayat ini mengajarkan bahwa setiap informasi yang disampaikan ke publik harus benar, akurat, dan dapat dipercaya, karena hal itu merupakan bentuk ketakwaan dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan masyarakat.

4.3.2 Branding Inovatif Mendorong Terbentuknya Kolaborasi Eksternal

Citra positif yang kuat menjadi daya tarik utama bagi institusi lain untuk berkolaborasi. Reputasi sebagai organisasi yang maju

dan mampu menghasilkan solusi baru memudahkan pembentukan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki pandangan yang sama. Jadi, branding inovatif bukan sekadar promosi, melainkan cara cerdas untuk membangun relasi dan meningkatkan kemampuan melalui kerjasama yang saling menguntungkan (Nasir, 2025). Seperti Adanya MoU dengan Institusi Eksternal pada lembaga SMAN 1 Banyuwangi dan juga Keterlibatan Narasumber Profesional dalam Kegiatan Sekolah terbukti meningkatkan semangat belajar siswa, memperluas pandangan mereka tentang pilihan karir, dan memberikan ilmu praktis (Nabila, n.d.). Teori tersebut selaras bahwa melibatkan ahli secara rutin dalam kegiatan sekolah sangat membantu siswa lebih aktif, memperkaya pengalaman belajar, dan menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan dunia kerja (Suwandono, 2024).

Islam pun mendorong umatnya untuk menampilkan akhlak dan kinerja terbaik agar menjadi teladan bagi orang lain. Dalam konteks sekolah, branding inovatif dan citra positif mencerminkan semangat ihsan (berbuat terbaik dalam segala hal), yang menjadi daya tarik untuk membangun hubungan dan kerja sama yang produktif. Dalam Al Qur'an firman Allah:

وَأَتَّقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (muhsinin)." (QS. Al-Baqarah 192)

Ayat ini, meskipun secara langsung berbicara tentang infak di jalan Allah, namun juga mengandung perintah untuk berbuat baik (ihsan) dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan dan organisasi, ayat ini dapat dijadikan landasan bahwa setiap bentuk kebaikan termasuk membangun citra positif, kerja sama, dan pelayanan bermutu adalah bagian dari nilai ihsan yang dicintai Allah.

4.3.3 Masyarakat Semakin Terlibat dalam Kegiatan Sekolah

Partisipasi aktif masyarakat, seperti orang tua dan tokoh sekitar, dalam berbagai kegiatan sekolah semakin meningkat. Bentuknya beragam, mulai dari ikut merencanakan program, menyumbang sumber daya, hingga terlibat dalam proses belajar mengajar dan penilaian (MM, 2022). Seperti Peningkatan partisipasi orang tua di SMAN 1 Banyuwangi semakin tinggi pula

motivasi belajar siswa, prestasi akademik, dan suasana sekolah yang positif (Namira & Hadi, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas, Kedekatan antara SMAN 1 Banyuwangi dan masyarakat sekitarnya sekaligus mempererat tali persaudaraan di lingkungan sekitar (Triarsuci et al., 2024).

Dalam Islam sangat menjunjung tinggi nilai musyawarah yaitu proses pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah mencerminkan praktik musyawarah untuk mencapai kebaikan bersama. Dalam Al Qur'an firman Allah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan mereka, dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (QS. Asy-Syura (42): Ayat 38).

Ayat ini menegaskan bahwa musyawarah adalah ciri dari komunitas yang beriman dan bertakwa. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menjadi dasar dilibatkannya orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan program sekolah. Ini mencerminkan budaya partisipatif yang mendukung transparansi, kebersamaan, dan keberkahan dalam pengelolaan institusi pendidikan.

4.3.4 Peningkatan Kepercayaan Publik terhadap Sekolah Negeri

Makin banyak orang percaya pada SMAN 1 Banyuwangi. Buktinya, pendaftar siswa baru bertambah, alumni dan warga aktif mendukung, dan mereka memberikan respons positif pada apa pun yang dilakukan dan dicapai sekolah. Kepercayaan ini meliputi bagusnya pelajaran, cara sekolah dikelola, serta nilai-nilai yang dianut sekolah. Keterbukaan informasi, komunikasi yang lancar, dan prestasi siswa serta sekolah ikut membangun kepercayaan ini (HERLINSI, 2017). Seperti Peningkatan Jumlah Pendaftar Baru di SMAN 1 Banyuwangi karena dipandang baik dan lebih unggul dari sekolah lain di sekitarnya. Jadi, prestasi sekolah, suasana belajar yang nyaman, dan kabar baik tentang

sekolah membuat banyak orang ingin bersekolah di sana. Peningkatan jumlah pendaftar ini menjadi bukti bahwa sekolah ini semakin dipercaya dan punya nama baik (Karsono et al., 2021). Serta Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik SMAN 1 Banyuwangi menunjukkan peningkatan prestasi siswa, tidak hanya dalam pelajaran sekolah, tetapi juga di bidang lain seperti olahraga dan seni. Hal ini tercermin dari nilai ujian yang lebih baik, keberhasilan dalam olimpiade, prestasi di berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan banyaknya penghargaan yang diraih sekolah. (Asrulla et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, kepercayaan publik terhadap sebuah lembaga seperti sekolah merupakan buah dari kejujuran, amanah, transparansi, prestasi, dan akhlak yang baik. Ketika sebuah sekolah seperti SMAN 1 Banyuwangi menunjukkan prestasi, keterbukaan informasi, dan pengelolaan yang baik, maka secara alami akan tumbuh kepercayaan dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang kepercayaan (tsiqah), reputasi baik (husnul khuluq), dan hasil dari amal yang berkualitas (ihsan). Dalam Al Qur'an firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa (4): 58)

Ayat ini menjadi prinsip dasar tanggung jawab dalam pengelolaan amanah, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kelembagaan. Dalam dunia pendidikan, seperti yang diterapkan di SMAN 1 Banyuwangi, penerapan nilai amanah dan keadilan terlihat dari keterbukaan informasi, pelayanan pendidikan yang merata, dan pengelolaan yang profesional. Hal inilah yang menumbuhkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga yang dapat diandalkan dan dihormati.

4.3.5 Citra positif Menjadi Daya Tarik Promosi Sekolah

Citra positif di SMAN 1 Banyuwangi Citra yang positif bukan hanya membangun reputasi, tetapi juga menjadi media promosi

yang tidak langsung namun sangat efektif. Masyarakat lebih mudah percaya dan tertarik kepada sekolah yang dikenal unggul, terbuka, dan berintegritas. Branding sekolah yang inovatif pun tak lagi hanya sebatas slogan, tetapi diwujudkan dalam bentuk konkret seperti kerja sama dengan institusi eksternal, pelibatan narasumber profesional, serta publikasi prestasi siswa di berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa promosi sekolah yang berbasis pada citra positif lebih berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Kepercayaan yang tumbuh dari pengalaman nyata masyarakat terhadap kualitas sekolah menjadi alasan kuat bagi publik untuk terus mendukung dan merekomendasikan sekolah tersebut kepada generasi berikutnya (Fadil et al., 2023).

Seperti temuan Aktivitas Promosi yang Efektif melalui Media Digital SMAN 1 Banyuwangi pintar mempromosikan diri lewat internet. Mereka menggunakan berbagai media sosial, website, dan YouTube untuk menjangkau banyak orang dan berinteraksi dengan calon siswa serta masyarakat. Serta Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Proyek Kreatif wadah yang beragam dan mendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kreatif sangat meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, dan membuat pengalaman belajar di sekolah jadi lebih kaya (Amilia et al., 2022).

Dalam pandangan teori yang berakar mengungkapkan bahwa Humas pendidikan juga berperan dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan ini melalui komunikasi yang terbuka, pemanfaatan media sosial secara aktif, serta kerja sama yang erat dengan orang tua dan komunitas sekitar. Selain itu, prestasi siswa di berbagai bidang akademik maupun non-akademik turut memperkuat reputasi positif sekolah di mata masyarakat (Padang, 2024).

Prinsip-prinsip dalam Islam, terutama dalam hal menjaga reputasi, menampilkan kebaikan secara nyata, dan menyampaikan pesan kebaikan melalui media yang bijak. Dalam konteks SMAN 1 Banyuwangi, citra yang baik bukan hanya bentuk pencitraan, tetapi merupakan hasil dari akhlak institusi, prestasi nyata, dan komunikasi yang transparan, semua ini sejalan dengan nilai-nilai Islam telah di jelaskan dalam firman Allah:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Taha (20): Ayat 114)

Ayat ini merupakan doa Nabi Musa AS yang diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai perintah langsung dari Allah. Ini menunjukkan bahwa meminta tambahan ilmu adalah amalan utama dalam Islam. Dalam konteks pendidikan di SMAN 1 Banyuwangi, ayat ini mencerminkan semangat untuk terus belajar, berprestasi, dan mengembangkan diri, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik seperti ekstrakurikuler dan proyek kreatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Humas pendidikan di SMAN 1 Banyuwangi menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat citra positif sekolah, seperti membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah, menyebarluaskan informasi melalui platform digital, serta mengenalkan program-program unggulan seperti kurikulum inovatif dan capaian siswa. Selain itu, humas juga menggandeng media untuk membantu menyebarkan informasi secara luas dan tanggap dalam menghadapi berbagai isu. Strategi ini terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat nama baik sekolah di lingkungan sekitar.
- 5.1.2 Proses membangun citra positif sekolah, humas pendidikan di SMAN 1 Banyuwangi menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program sekolah, keterbatasan tenaga dan sarana, serta kebutuhan untuk merespons isu dengan cepat. Meskipun demikian, humas tetap berupaya menjalin komunikasi yang efektif, menggunakan media sosial secara aktif, dan memperkenalkan keunggulan sekolah kepada publik. Kondisi ini mendorong humas untuk terus berinovasi, menyesuaikan strategi, dan memperkuat kolaborasi agar citra sekolah tetap terjaga dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks humas di bidang pendidikan, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara humas dan pengembangan kurikulum inovatif sebagai bagian dari upaya membangun citra positif lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peran humas tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga turut serta dalam merancang strategi komunikasi yang mendukung program kurikulum unggulan. Dengan demikian, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan model komunikasi strategis yang efektif untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Implikasi dalam penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi lebih lanjut yang mengintegrasikan peran humas dengan inovasi dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari strategi komunikasi institusi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa humas pendidikan memiliki posisi yang penting dalam mendukung perubahan dan kemajuan sekolah, khususnya melalui keterlibatan dalam proses perencanaan serta penyampaian informasi mengenai kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memperluas wawasan teoritis mengenai bagaimana komunikasi strategis di lingkungan pendidikan dapat membentuk persepsi publik sekaligus meningkatkan reputasi dan daya saing sekolah.

5.2.2 Praktis

Hasil penelitian ini menjadi pijakan bagi SMAN 1 Banyuwangi, khususnya bagi tim humas dan pengelola kurikulum, untuk menjalin kerja sama yang lebih terpadu dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program inovatif. Program tersebut tidak hanya difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra positif sekolah di hadapan masyarakat, calon siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam hal ini, peran humas sangat penting untuk secara proaktif menginformasikan keunggulan citra positif melalui pendekatan komunikasi yang terencana, strategis, dan konsisten.

Dengan adanya humas pendidikan, SMAN 1 Banyuwangi memiliki peluang untuk membangun citra sekolah yang lebih kuat dan sesuai dengan tuntutan serta ekspektasi masyarakat. Humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan publik, sehingga penyampaian informasi mengenai reputasi daya saing dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, keterlibatan humas dalam merumuskan strategi komunikasi yang kreatif dan responsif turut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, menarik minat calon siswa, serta memperkuat dukungan dari orang tua dan pemangku kepentingan terhadap sekolah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah dari segi waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama dua bulan. Padahal, idealnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu kurang lebih enam bulan agar memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, informan yang terlibat dalam penelitian ini hanya berasal dari pihak internal SMAN 1 Banyuwangi, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru, dan staf kelembagaan sekolah, sehingga belum mencakup perspektif dari wali siswa, alumni, maupun masyarakat sekitar. Keterbatasan lain terletak pada ruang lingkup lokasi penelitian yang terbatas pada area sekolah melalui observasi langsung, tanpa memperluas kajian ke sumber eksternal seperti pemberitaan media, situs berita seperti Radar, atau tautan resmi yang dimiliki oleh sekolah. Peneliti juga menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan lainnya dalam pelaksanaan studi ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti berikutnya dengan mengangkat tema yang serupa.

5.4 Saran

- 5.4.1 Humas pendidikan di SMAN 1 Banyuwangi telah menerapkan strategi komunikasi yang baik dalam membentuk citra positif sekolah, seperti memanfaatkan media sosial, menyampaikan informasi secara terbuka, bekerja sama dengan media, dan memperkenalkan program unggulan sekolah. Strategi ini efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat nama baik sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar humas terus mengembangkan kemampuan dan inovasi dalam menyampaikan informasi, memperluas komunikasi digital, serta menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan berbagai pihak agar citra sekolah tetap terjaga dan semakin berkembang.
- 5.4.2 Dalam membangun citra positif sekolah, humas pendidikan di SMAN 1 Banyuwangi menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program sekolah, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan untuk merespons isu secara cepat dan tepat. Meski demikian, humas terus berusaha menjalin komunikasi yang aktif, memanfaatkan media sosial, dan mengenalkan keunggulan sekolah kepada masyarakat luas. Sebagai saran, humas perlu meningkatkan kompetensi di bidang komunikasi digital,

memperluas jejaring kerja sama dengan media dan stakeholder, serta memperkuat strategi komunikasi berbasis data agar mampu menghadapi tantangan secara lebih efektif dan menjaga citra sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1304–1312.
- Alipi, A. (2019). Komunikasi Eksternal Efektif Sebagai Kunci Keberhasilan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 21–30.
- Amilia, F., Rowindi, G., & Mubaroq, S. (2022). Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1141–1147.
- Aryaningsih, N. (2022). Strategi komunikasi eksternal public relations dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. *Researchgate. Net*, 1.
- Asrulla, A., Indriyani, T., & Jeka, F. (2024). Tantangan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 161–178.
- Bhatt, V., Pandey, S., Patel, R., Ghodake, S., Jariwala, H., & Thomas, S. (2025). Predicting online donation intention in donation-based crowdfunding apps: A multi-stage SEM-ANN-NCA model integrating anthropomorphism, satisfaction, trust, and privacy concerns. *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing*, 37(1), 80–104.
- Carnawi, C., Hermawan, I., & Zahro, F. A. (2024). Konsep Membangun Branding Image untuk Meningkatkan Kepercayaan terhadap Lembaga Pendidikan Islam. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasna, S., & Irwansyah, I. (2019). Electronic word of mouth sebagai

- strategi public relation di era digital. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 18–27.
- Herlinsi, H. (2017). *Kepemimpinan Inovatif Dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga Pendidikan: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama (Smp) Mandiri Palembang.[Tesis]*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Hidayat, R. (2025). *Pengaruh Coercive Power dan Reward Power Kepala Sekolah terhadap Kinerja melalui Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri di Provinsi Jambi*. Universitas Jambi.
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi branding dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tsanawiyah negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869–880.
- Kholiq, A. (2020). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1), 23–42.
- Kholisoh, N., & Yenita, Y. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit “X” di Jakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 195–209.
- Lee, M., Neeley, G., & Stewart, K. (2021). *The practice of government public relations*. Routledge.
- Ma, S., Ding, W., Liu, Y., Zhang, Y., Ren, S., Kong, X., & Leng, J. (2024). Industry 4.0 and cleaner production: A comprehensive review of sustainable and intelligent manufacturing for energy-intensive manufacturing industries. *Journal of Cleaner Production*, 142879.
- Mambang, R. F. (2025). *Strategi Humas Universitas Islam Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Citra Lembaga*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara.
- MM, L. (2022). Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan Pendidikan. *Buku Karya Dosen IKIP PGRI Wates*, 1(1).
- Mukti, A. F., Firmansyah, A. D. D., Firmansyah, A. R., Auliya, A. R., Afiarni, A. A., & Rantisi, A. Y. (2025). Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Nabila, R. (n.d.). *Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Penyesuaian Diri (Studi Kasus Mahasiswa Yayasan Ayasofya Turki yang Terkena Dampak Culture Shock di UIN Jakarta)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

- Namira, N., & Hadi, M. S. (2025). Penerapan Karakter Kedisiplinan melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1664–1669.
- Nasir, N. (2025). Peran Branding dan Promosi dalam Meningkatkan Daya Tarik Politeknik LP3I Makassar sebagai Pilihan Pendidikan Vokasi. *Radinka Journal Of Science And Systematic Literature Review*, 3(1), 537–543.
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2022). Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik. *PROfesi Humas*, 6(2), 286–310.
- Nugraheni, D., & Wijaya, L. S. (2017). pelaksanaan program internship dalam upaya meningkatkan citra lembaga pendidikan (studi kasus: fakultas teknologi informasi–universitas kristen satya wacana). *Scriptura*, 7(2), 47–56.
- Nurohman, D. A. (2024). *Membangun Citra Sekolah: Strategi Promosi dan Layanan Berkualitas*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Padang, R. (2024). *Optimalisasi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs N 2 Deli Serdang*. UIN Sumatera Utara.
- Park, K. (2022). The mediating role of skepticism: How corporate social advocacy builds quality relationships with publics. *Journal of Marketing Communications*, 28(8), 821–839.
- Prasetyo, G. E. (2023). *Hubungan kualitas layanan dan citra (image) sekolah terhadap kepuasan siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar*. IAIN Kediri.
- Rahma, H. (2023). *Penggunaan Digital Marketing terhadap Peningkatan Brand Awareness PT Produk Zilla Akademi Indonesia*.
- Rahman, J. H. (2024). Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Informan Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. (2017). Peran humas dalam meningkatkan citra universitas tribhuwana tunggadewi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1).
- Riyanto, R., & Kharisma, M. (2024). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah: Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah. *Jipski: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 30–41.

- Sakdiyah, V. A. N., Sulistiyaningsih, L., Kumaeroh, S. U., & Mashudi, M. (2025). Dimensi Hubungan Masyarakat Dalam Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Academic Pedagogy*, 1(1), 9–19.
- Salsabila, N. R., Bedi, F., & Fitri, T. A. (n.d.). Inovasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 107–112.
- Sudirjo, F., Jauhar, N., Nurchayati, N., Ashari, A., Sari, H., Siagawati, M., Anis Anshari, M., Herdiansyah, D., Supyansuri, C., & Idrus, I. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, dan Implementasi*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.
- Suliyah, S. (2024). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Tahta Media.
- SUPARDI, S. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah*. Uin Fas Bengkulu.
- Suwandono, E. (2024). *Analisis Kompetensi Siswa Dan Tingkat Serapan Lulusan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK N 1 Glagah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematiknya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102–120.
- Torres-García, L. M., Valdés-Pizzini, M., Valdés-Calderón, K., Frank-Gilchrist, D., Kotowicz, D. M., Maldonado-González, E., & Vargas-Babilonia, P. (2024). Participatory engagement to reduce communication gaps. *Natural Hazards*, 1–24.
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.
- Wafda, A. (2025). *Aspect-Based Sentiment Analysis terhadap Cuitan Platform X tentang Kurikulum Merdeka Menggunakan IndoBERT*. Universitas Islam Indonesia.

- Wahyudi, E. (2023). Model-Model Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 903–910.
- Wahyuni, S. A. (2023). *Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN. 131/IV Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Wakhidah, U. S., & Nina, O. (2024). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 325–340.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : ISTIBANA
NIM : 2111111055
TTL : 11 Januari 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Telp : 082337405409
Alamat : Jamban RT 02 RW 01, Jambesari, Giri, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan:

1. TK Tunas Bangsa
2. MI Darul Ulum
3. MTS Al-Amiriyah
4. SMA Darussalam
5. Universitas KH. Mukhtar Syafa'at



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS

NAMA : ISTIBARAH
NIM : 2111111055
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	24 NOV 2024	Pengajuan Judul	
2.	28 NOV 2024	Penyetoran Out line	
3.	04 Des 2024	Penyetoran Bab I	
4.	28 Des 2024	Penyetoran Bab II	
5.	26 Jan 2025	Penyetoran Bab III	
6.	06 Feb 2025	Revisi Proposal	
7.	15 Feb 2025	Finishing dan ACC Proposal	
8.	17 Mei 2025	Penyetoran Bab IV	
9.	19 Mei 2025	Penyetoran Bab V	
10.	22 Mei 2025	Revisi Bab IV	
11.	31 Mei 2025	Finishing dan ACC Skripsi	

Mulai Bimbingan : November 2024
Batas Akhir Bimbingan : Mei 2025

Blokagung, 31 MEI 2025



Mengetahui,
Kepu Prodi

Nizam Fahmi, S.pd., M.H.
NIPY. 2151905103301

Dosen Pembimbing

Hj. Nur Mu'alina, M.pd.
NIPY. 3152419128501

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.59/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SMAN 1 BANYUWANGI

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Istibana
TTL : Banyuwangi, 11 Januari 2003
NIM : 2111111055
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Giri - Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Nur Mu'alina, M.Pd.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Kurikulum Inovatif Di SMAN 1 Banyuwangi"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 10 Mei 2025

Dekan


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 3150801058001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 BANYUWANGI

Jalan Ikan Tongkol Nomor 22, Kertosari, Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68418
Telepon (0333) 423589

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1 / 330 / 101.6.7.1 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : I KETUT RENEN, S.Pd, M.Si
N I P : 19691123 199702 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
J a b a t a n : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

N a m a : Istibana
N I M : 2111111055
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Waktu Penelitian : 22 s.d 25 Februari 2025

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Banyuwangi dengan judul "Peran Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Kurikulum Inovatif di SMAN 1 Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Mei 2025

Plt. Kepala Sekolah



I KETUT RENEN, S.Pd, M.Si
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 196911231997021001

skripsi_istibana[1].docx

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	sman1kotabanyuwangi.blogspot.com Internet Source	10%
2	sman1banyuwangi.sch.id Internet Source	6%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
6	ml.scribd.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
8	repository.usm.ac.id Internet Source	<1%
9	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
10	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
11	library.binus.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Peran Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Di SMA Negeri 1 Banyuwangi

1. Strategi komunikasi apa yang digunakan oleh humas SMAN 1 Banyuwangi dalam membangun citra sekolah?
2. Bagaimana cara humas menyusun rencana kerja untuk mendukung pelaksanaan citra sekolah?
3. Seberapa besar peran media sosial dalam upaya humas meningkatkan citra sekolah?
4. Bagaimana hubungan kemitraan dengan pihak luar dimanfaatkan humas untuk memperkenalkan keunggulan citra sekolah?
5. Dalam hal apa saja guru dan siswa terlibat dalam strategi humas yang berkaitan dengan promosi citra sekolah?
6. Bagaimana kegiatan sekolah dimanfaatkan oleh humas untuk memperlihatkan kelebihan citra sekolah kepada publik?
7. Apa saja tolak ukur yang digunakan humas untuk menilai keberhasilan strategi peningkatan citra sekolah?
8. Apa bentuk dukungan kepala sekolah terhadap strategi komunikasi yang dijalankan oleh humas?
9. Kendala internal apa yang paling sering dihadapi humas saat menyampaikan informasi tentang citra sekolah?
10. Bagaimana keterbatasan dalam hal tenaga dan fasilitas memengaruhi kinerja humas dalam menyebarluaskan informasi keunggulan sekolah?
11. Apakah humas menghadapi tantangan dalam membentuk pandangan positif masyarakat terhadap reputasi sekolah?
12. Bagaimana humas mengatasi rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep-konsep yang ada dalam kurikulum baru?
13. Apa saja masalah teknis yang ditemui humas saat memanfaatkan platform digital untuk kegiatan promosi sekolah?
14. Bagaimana humas menyikapi opini negatif atau kritik yang berpotensi merusak citra sekolah?
15. Langkah-langkah evaluasi apa yang dilakukan humas dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan masyarakat?

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Humasy



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Tenaga Pendidik.